

**KONTRIBUSI PENGASUH TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI
METODE TASMI' KELIPATAN 5 DI PONDOK PESANTREN
ROBITHOTUL ISLAM KREJENGAN**

Nur Izza Kamila¹, Kustiana Arisanti², Nur Hayati³

^{1,2,3}Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

1anggunkamila14@gmail.com

ABSTRACT

Tahfidz Islamic boarding schools play an important role in producing a generation of Qur'an memorizers who not only possess extensive memorization but also maintain the strength and quality of their memorization. The success of students in memorizing the Qur'an cannot be separated from the contribution of caregivers in guiding, supervising, and evaluating the tahfidz learning process. One of the methods implemented to maintain the quality of memorization is the multiple-of-five tasmi' method. This study aims to determine the contribution of caregivers to the success of students' Qur'an memorization through the implementation of the multiple-of-five tasmi' method at Robithotul Islam Krejengan Islamic Boarding School. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving boarding school caregivers, tahfidz teachers, and tahfidz students as research subjects. The results showed that caregivers' contributions significantly influenced the success of students' memorization, particularly in controlling the implementation of tasmi', enforcing discipline, providing motivation, and assessing the fluency and accuracy of students' memorization. The multiple-of-five tasmi' method was proven to help students maintain memorization strength, improve mental readiness, and minimize recitation errors. Supporting factors include caregiver consistency, student commitment, and a conducive boarding school environment, while inhibiting factors include differences in students' abilities and mental pressure during tasmi' sessions in one sitting. It can be concluded that caregivers play an important role in the success of students' Qur'an memorization through the implementation of this method.

Keywords: Caregiver Contribution, Qur'an Memorization, Multiple-of-Five Tasmi', Islamic Boarding School

ABSTRAK

Pondok pesantren tahfidz berperan penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki hafalan yang banyak, tetapi juga mampu menjaga kekuatan dan kualitas hafalannya. Keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari kontribusi pengasuh dalam membimbing, mengawasi, dan

mengevaluasi proses pembelajaran tahfidz. Salah satu metode yang diterapkan untuk menjaga kualitas hafalan adalah metode tasmi' kelipatan 5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengasuh terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri melalui penerapan metode tasmi' kelipatan 5 di Pondok Pesantren Robithotul Islam Krejengan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu pengasuh pondok, ustadz/ustadzah tahfidz, serta santri tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pengasuh sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan santri, terutama dalam mengontrol pelaksanaan tasmi', menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi, serta menilai kelancaran dan ketepatan hafalan santri. Metode tasmi' kelipatan 5 terbukti membantu santri menjaga kekuatan hafalan, meningkatkan kesiapan mental, dan meminimalkan kesalahan bacaan. Faktor pendukung keberhasilan metode ini meliputi konsistensi pengasuh, komitmen santri, dan lingkungan pesantren yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan santri serta tekanan mental saat tasmi' dalam satu kali duduk. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengasuh memiliki peran penting dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an santri melalui penerapan metode ini.

Kata Kunci: Kontribusi Pengasuh, Hafalan Al-Qur'an, Tasmi' Kelipatan 5, Pondok Pesantren.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pengembangan karakter dan peradaban suatu bangsa. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan (kognitif), tetapi juga bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki budi pekerti luhur serta hubungan spiritual yang dekat dengan Tuhan. (Ainiyah2013) Institusi Pendidikan Islam, terutama pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam melestarikan transmisi ilmu agama, dengan program Tahfidz Al Qur'an sebagai salah

satu permata dalam kurikulumnya. Menguasai hafalan Al Qur'an adalah sebuah usaha untuk melindungi kemurnian wahyu Allah SWT yang memerlukan komitmen, kesabaran, serta disiplin yang berkesinambungan. Namun, masalah terkini dalam dunia tahfidz menunjukkan bahwa tantangan utama bukanlah pada proses penambahan hafalan ayat baru (ziyadah), melainkan pada menjaga hafalan yang telah ada (muraja'ah). Fenomena yang ada di lapangan kerap menunjukkan penurunan kualitas hafalan seiring bertambahnya jumlah juz yang dihafal. Santri sering

terjebak dalam persaingan untuk menambah hafalan tanpa didukung dengan kematangan (itqan). Tanpa ada manajemen hafalan yang tepat dan bimbingan yang intensif, hafalan Al Qur'an menjadi sangat mudah terlupakan (Masduki 2018).

Oleh karena itu, proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk menambah hafalan secara kuantitas, tetapi juga membentuk karakter religius, kedisiplinan, serta kedekatan spiritual dengan Allah SWT. Santri yang menghafal Al-Qur'an diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Proses hafalan Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan, kesabaran, dan kedisiplinan yang tinggi (Putri, Arsam, and Awardin 2025). Menghafal Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan latihan yang terus-menerus dan berulang. Santri harus membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang hingga tertanam kuat dalam ingatan. Selain itu, hafalan yang telah diperoleh harus dijaga melalui kegiatan muroja'ah (mengulang hafalan), karena hafalan Al-Qur'an bersifat mudah lupa apabila tidak dijaga secara rutin. Salah satu tantangan utama dalam hafalan Al-

Qur'an adalah menjaga konsistensi dan kualitas hafalan (Inzah 2024). Seiring bertambahnya hafalan, santri sering kali mengalami penurunan kelancaran pada hafalan lama.

Oleh sebab itu, diperlukan manajemen hafalan yang baik, seperti pembagian waktu antara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama. Keseimbangan antara ziyadah (menambah hafalan) dan muroja'ah menjadi faktor penting dalam keberhasilan tahfidz Al-Qur'an. Selain faktor teknis, hafalan Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan. Motivasi, kondisi mental, serta suasana lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafal (Partono and Rizqiyah 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena ini dari berbagai sudut pandang. (Rahmawati 2021) menyoroti efektivitas metode evaluasi, sementara (Hidayat 2022) membahasnya dari sisi manajemen organisasi. Lebih lanjut, (Fitria 2023) menekankan pada kedisiplinan internal santri dan (Umari 2025) fokus pada prosedur teknis murojaah. Meskipun demikian, terdapat sebuah

celah penelitian (research gap) yang belum banyak digali secara mendalam, yaitu mengenai sejauh mana kontribusi aktif dan keterlibatan langsung pengasuh sebagai "motor penggerak" di balik layar keberhasilan metode-metode tersebut. Keberhasilan hafalan bukan sekadar tentang metode yang canggih atau kedisiplinan santri semata, melainkan sangat bergantung pada kualitas bimbingan, motivasi, dan pengawasan dari sosok pengasuh.

Kesenjangan inilah yang ditemukan di Pondok Pesantren Robithotul Islam. Lembaga ini memiliki keunikan melalui penerapan Metode Tasmi' Kelipatan 5. Observasi awal menunjukkan bahwa keberhasilan santri dalam menuntaskan tasmi' kelipatan 5 ini berkorelasi kuat dengan pola pendampingan, motivasi, dan evaluasi yang diberikan oleh pengasuh. Pengasuh di Pondok Pesantren Robithotul Islam tidak hanya berperan sebagai penguji, tetapi juga sebagai pembimbing teknis, pengontrol disiplin, motivator, hingga teladan bagi para santri (Observasi di pondok pesantren Robithatul Islam). Mengingat krusialnya peran tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan

kajian mendalam mengenai bagaimana kontribusi nyata pengasuh dalam mengawal hafalan santri melalui metode spesifik ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk kontribusi pengasuh serta pengaruh pendampingan tersebut terhadap stabilitas hafalan santri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ingin menggali data secara natural di lapangan mengenai interaksi edukatif yang terjadi antara pengasuh dan santri. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Kontribusi Pengasuh dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' Kelipatan 5 di Pondok Pesantren Robithotul Islam". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pengasuh dalam proses tahfidz Al-Qur'an, serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pembinaan hafalan Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian difokuskan pada kontribusi pengasuh terhadap hafalan Al-Qur'an melalui metode tasmi' kelipatan 5 di Pondok Pesantren Robithotul Islam Krejengan. Data yang dikumpulkan berupa informasi deskriptif dari hasil pengamatan dan interaksi langsung di lapangan.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dengan pengasuh dan santri putri, serta observasi non-partisipan selama kegiatan setoran hafalan dan murojaah berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi seperti catatan pengasuh, daftar hafalan, jadwal kegiatan, dan foto pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Robithotul Islam. Penelitian

difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kontribusi pengasuh, penerapan metode Tasmi' Kelipatan 5, serta kondisi dan kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga mampu menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kontribusi Pengasuh dalam Program Tahfidz Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh memiliki kontribusi yang sangat dominan dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas program tahfidz Al-Qur'an. Kontribusi tersebut tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan mental, spiritual, dan karakter santri (Wirayanti et al. 2024).

Dalam aspek bimbingan akademik, pengasuh secara aktif memberikan arahan terkait metode menghafal yang efektif, seperti pembagian target hafalan harian, teknik pengulangan (muroja'ah), serta strategi menguatkan hafalan sebelum mengikuti tasmi'. Pengasuh juga memberikan koreksi langsung

terhadap bacaan santri, terutama dalam hal ketepatan tajwid dan makhraj huruf (hasil wawancara pengasuh Kyai Ahmad Faridi).

Selain itu, pengasuh juga berperan sebagai motivator. Berdasarkan hasil wawancara, santri mengaku bahwa motivasi yang diberikan pengasuh, baik berupa nasihat, dorongan, maupun keteladanan, sangat berpengaruh terhadap semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengasuh juga menjalankan fungsi pengawasan secara intensif. Pengawasan dilakukan melalui kontrol terhadap jadwal setoran, kegiatan muroja'ah, serta kesiapan santri dalam menghadapi tasmi'. Pengasuh memastikan bahwa setiap santri mengikuti aturan yang telah ditetapkan, sehingga proses tahfidz berjalan secara terstruktur dan disiplin. Di samping itu, pengasuh melakukan evaluasi secara berkelanjutan melalui setoran hafalan dan pelaksanaan tasmi'. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kelancaran, ketepatan, dan kekuatan hafalan santri. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan pembinaan lanjutan bagi

santri yang masih mengalami kesulitan (hasil wawancara santri putri tahfid).

Kontribusi pengasuh juga terlihat dalam pembinaan karakter santri. Pengasuh menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam proses menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengasuh tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian santri yang berakhlak mulia.

Penerapan Metode Tasmi' Kelipatan 5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tasmi' Kelipatan 5 diterapkan secara sistematis dan menjadi bagian penting dalam program tahfidz di Pondok Pesantren Robithotul Islam. Metode ini mengharuskan santri yang telah mencapai hafalan 5 juz untuk mengikuti tasmi' dengan memperdengarkan seluruh hafalannya dalam satu kali duduk.

Pelaksanaan tasmi' dilakukan secara bergiliran, yaitu satu hari satu santri. Santri yang mengikuti tasmi' membaca hafalannya menggunakan

mikrofon, sehingga dapat didengar dengan jelas oleh pengasuh dan santri lainnya. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di tempat yang representatif seperti masjid atau aula, sehingga suasana menjadi lebih kondusif dan khidmat (hasil observasi di pondok pesantren Rabithatul Islam).

Sebelum pelaksanaan tasmi', santri diwajibkan melakukan persiapan yang matang melalui muroja'ah intensif. Proses persiapan ini menjadi tahap yang sangat penting karena menentukan keberhasilan santri dalam mengikuti tasmi'. Pengasuh berperan dalam mengatur jadwal persiapan, memantau perkembangan hafalan, serta memastikan bahwa santri tidak menambah hafalan baru sebelum tasmi' selesai dilaksanakan.

Metode Tasmi' Kelipatan 5 memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai evaluasi dan penguatan hafalan. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa santri yang telah mengikuti tasmi' cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dan stabil. Hal ini disebabkan oleh proses pengulangan yang intensif sebelum tasmi' serta tekanan evaluasi yang mendorong santri untuk

mempersiapkan hafalan secara maksimal. Selain itu, tasmi' juga memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental santri. Santri menjadi lebih percaya diri, mampu membaca dalam tempo panjang, serta lebih siap menghadapi ujian hafalan di masa mendatang.

Kondisi dan Kualitas Hafalan Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi dan kualitas hafalan santri memiliki variasi yang cukup beragam. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat kedisiplinan, intensitas muroja'ah, kemampuan individu, serta kualitas pendampingan dari pengasuh.

Santri yang memiliki kedisiplinan tinggi dan rutin melakukan muroja'ah menunjukkan kualitas hafalan yang lebih baik. Mereka mampu membaca hafalan dengan lancar, tepat, dan minim kesalahan. Selain itu, mereka juga memiliki konsistensi dalam menjaga hafalan, sehingga tidak mudah lupa meskipun telah menambah hafalan baru.

Sebaliknya, santri yang kurang disiplin dalam muroja'ah cenderung mengalami penurunan kualitas

hafalan. Hal ini ditandai dengan kurangnya kelancaran, seringnya kesalahan dalam urutan ayat, serta lemahnya penguasaan tajwid. Selain itu, mereka juga cenderung kurang percaya diri saat mengikuti tasmi'.

Indikator kualitas hafalan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kelancaran bacaan, ketepatan ayat, penerapan tajwid, konsistensi hafalan, serta kesiapan mental. Kelima indikator tersebut saling berkaitan dan menjadi tolok ukur dalam menilai keberhasilan santri dalam program tahfidz.

Dengan demikian, kualitas hafalan santri tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh faktor lingkungan, metode pembelajaran, serta kontribusi pengasuh dalam proses pembinaan.

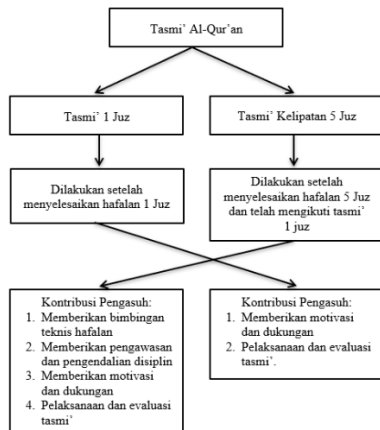
Keterkaitan Kontribusi Pengasuh dan Keberhasilan Tasmi'

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kontribusi pengasuh dengan keberhasilan pelaksanaan metode Tasmi' Kelipatan 5. Pengasuh yang aktif dalam memberikan bimbingan, motivasi, pengawasan, dan evaluasi mampu meningkatkan kesiapan santri

dalam menghadapi tasmi'. Santri yang mendapatkan pendampingan intensif dari pengasuh cenderung memiliki hafalan yang lebih matang, sehingga mampu mengikuti tasmi' dengan lancar dan percaya diri. Sebaliknya, santri yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan cenderung mengalami kesulitan dalam mempersiapkan tasmi', sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode Tasmi' Kelipatan 5 tidak hanya bergantung pada sistem atau metode yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan dari pengasuh. Dengan kata lain, pengasuh menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa metode tasmi' dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Skema Pelaksanaan Tasmi' Al-Qur'an



Pembahasan

Pengertian Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah lama berkembang di Indonesia dan berfungsi sebagai pusat pembinaan keagamaan, pendidikan karakter, serta pembentukan akhlak santri. Secara etimologis, istilah pesantren berasal dari kata santri yang berarti murid atau orang yang belajar agama, dengan tambahan awalan pe- dan akhiran -an yang menunjukkan tempat tinggal atau tempat belajar santri (Wirayanti, Erna, and Cherawati 2024).

Dalam perkembangan Islam Nusantara, pesantren memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat

belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat dakwah, moral, dan pembentukan budaya Islam yang kuat. Pesantren dipimpin oleh seorang kiai atau pengasuh yang memiliki otoritas keilmuan, kharisma, dan kapasitas kepemimpinan.

Pengertian Pengasuh

Pengasuh pesantren adalah individu yang memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, mengawasi, dan mengarahkan santri pada seluruh aspek kegiatan kepesantrenan (Fahham 2020).

QS. At-Tahrim (66): 6
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."

Hadits Riwayat Bukhari & Muslim:
 كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ...

"Setiap kalian adalah pemimpin (pengasuh) dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya..."

Pengertian Kontribusi

Kontribusi merupakan bentuk peran, sumbangan, atau andil yang diberikan seseorang dalam

menunjang keberhasilan suatu kegiatan atau program. Dalam konteks pendidikan, kontribusi dapat dilihat dari upaya, keterlibatan, dan tanggung jawab individu atau lembaga dalam memastikan suatu proses berjalan sesuai tujuan (Aprilia, Shofia, and Sari 2021).

Dalam program tahfidz Al-Qur'an, kontribusi pengasuh memiliki cakupan yang luas dan tidak terbatas pada kegiatan penyimakan hafalan semata. Pengasuh memberikan bimbingan yang terarah sesuai kemampuan dan kebutuhan santri, sehingga proses menghafal dapat berjalan secara sistematis dan terukur (Muniroh and Hidayat 2015).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an melalui metode Tasmi' Kelipatan 5 sangat dipengaruhi oleh kontribusi aktif pengasuh dalam proses pembinaan hafalan santri.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pengasuh, penerapan metode Tasmi' Kelipatan 5, serta kualitas hafalan Al-Qur'an santri putri. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa

keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi merupakan hasil interaksi yang erat antara sistem pembinaan dan peran aktif pengasuh dalam mendampingi santri.

Kontribusi pengasuh terbukti menjadi faktor kunci yang memediasi keberhasilan metode Tasmi' Kelipatan 5. Peran pengasuh yang mencakup bimbingan akademik, motivasi, pengawasan, evaluasi, serta pembinaan karakter tidak hanya membantu santri dalam mempersiapkan tasmi', tetapi juga membentuk pola belajar yang disiplin dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengasuh tidak hanya berfungsi sebagai pendamping teknis, melainkan sebagai penggerak utama yang memastikan proses tahfidz berjalan secara sistematis dan terarah.

Penerapan metode Tasmi' Kelipatan 5 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi hafalan dalam jumlah besar secara berkala mampu memperkuat daya ingat santri dan menjaga stabilitas hafalan dalam jangka panjang. Metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hafalan, tetapi juga sebagai strategi penguatan hafalan yang mendorong

santri untuk melakukan muroja'ah secara intensif. Temuan ini menegaskan bahwa tasmi' yang dirancang secara terstruktur dapat menjadi mekanisme kontrol kualitas hafalan yang efektif.

Kualitas hafalan santri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kelancaran, ketepatan bacaan, konsistensi, serta kesiapan mental sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan dan intensitas pendampingan. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas hafalan bukan semata-mata hasil kemampuan individu, tetapi merupakan produk dari sistem pembinaan yang terintegrasi antara metode, lingkungan, dan peran pengasuh.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar lembaga pesantren memperkuat sistem pendampingan pengasuh melalui pengaturan jadwal yang lebih terstruktur, peningkatan kompetensi pembina tahfidz, serta pengembangan metode evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembinaan yang mampu menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan santri yang beragam.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih mendalam tentang efektivitas metode Tasmi' Kelipatan 5 melalui pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur pengaruhnya secara lebih objektif terhadap peningkatan kualitas hafalan. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan kajian komparatif antara metode tasmi' dengan metode tahfidz lainnya, serta mengeksplorasi faktor psikologis dan manajemen waktu santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian yang berkelanjutan diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan tahfidz Al-Qur'an dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sistem pendidikan pesantren.

Daftar Pustaka

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agustianti, R., L. Nussifera, L. Angelianawati, I. Meliana, E. A.

- Sidik, Q. Nurlaila, N. Simarmata, and I. S. Himawan. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13(1):25–38.
- Alamin, Nurul Salis, Fifi Nur Lynda Febriyani, and Khoirotus Saâ. 2025. "Peran Sentral Pengasuh Pondok Dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Pada Kehidupan Santri." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3(1).
- Aprilia, Clarisa Ayu, Novia Ayya Shofia, and Wann Nurdiana Sari. 2021. "Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1(1):20–30.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Metode Peneltian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173(2).
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2020. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta.
- Fajar, Saenol, Kustiana Arisanti, and Ummi Lailia Maghfiroh. 2024. "Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan."
- Fathullah, Ade. 2025. "Manajemen Program Tahfidh Untuk Menjaga Kualitas Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihaytul Amal." *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):318–29.
- Gumilang, Ria, and Asep Nurcholis. 2018. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1(3):42–53.
- Herwati, Herwati, and Weni Mushonifah. 2021. "Konsep Kepemimpinan Berbasis Qur'ani." *Attractive: Innovative Education Journal* 3(3):203–17.
- Inzah, M. 2024. "Jurnal Keislaman." *Keislaman* 07(2):243–55.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14(1):18–35.
- Muniroh, Hidayatul, and Syamsul Hidayat. 2015. "Kontribusi Pengasuh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Ihsan Tanjungsari Ngesrep Ngemplak Boyolali Tahun 2014."
- Nasith, Ali, and Abdul Bashith. 2023. "Pemberdayaan Pondok Pesantren Dan Pendidikan Formal Terhadap Santri Pada Era Regulasi Pendidikan Nasional." *International Journal of Community Service Learning* 7(2):218–27.
- NURHAYATI, NURHAYATI. 2024. "STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MEMBINA HAFALAN ALQUR'AN SANTRI TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NGARENAN GENITO KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2023/2024."
- Partono, Partono, and Shinta Ulya Rizqiyah. 2022. "Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-

- Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'Tumpangkrasak Jati Kudus." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3(02):133–44.
- Putri, Nur Andina Warsyah, Arsam Arsam, and Awardin Awardin. 2025. "Kemampuan Menghafal Al Qur'an Anak Di Rumah Tahfidz Al-Jannah Kendari." *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1).
- Qomariah, Rafi'atun Najah, Wa Muna, and Mursyidatul Awaliyah. 2021. "Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren Al-Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan (Integrasi Sekolah Dan Pesantren)." *Tarbawi* 9(02):28–46.
- Ridlo, U., A. Royani, and K. Umbar. 2023. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81–95.
- Solehah, Imroatul, Tohir Muntoha, and Mar'atus Nur Sholehah. 2026. "Peran Pengurus Dalam Pembentukan Akhlak Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Desa Purwajaya Kecamatan Banjar Margo." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(4):8707–15.
- Wahid, Abdul Rohman, and Benny Prasetya. 2024. "Peran Model Keteladanan Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihsan Terhadap Akhlak Santri." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6(1):233–50.
- Wirayanti, Erna, and Cherawati. 2024. "Metode Pendidikan Tradisional Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros)." *Socius: Jurnal Peneliti Ilmu-Ilmu Sosial* 1(10):424–37.
- Herwati, H., & Mushonifah, W. (2021). Konsep Kepemimpinan Berbasis Qur'ani. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(3), 203-217.
- Fajar, S., Arisanti, K., & Maghfiroh, U. L. (2024). Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 7(1), 962-968.